

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA BEKASI

Reza Muammar¹, Elsa Martini²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
rezamuammareza@gmail.com

Abstrak

Pelestarian lingkungan yang terabaikan serta kurangnya penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik sebagai wadah sosial masyarakat untuk berinteraksi dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat kota itu sendiri, karena penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan salah satu kebutuhan kota. Ruang publik berperan dalam mendefinisikan karakter suatu kota. Apa yang mendefinisikan karakter kota adalah ruang publiknya. Ruang publik adalah elemen kota yang menjadi salah satu indikator dalam menilai apakah suatu kota dianggap sebagai kota yang baik atau tidak. Salah satu ruang publik yang merupakan ciri fisik suatu kota adalah alun-alun. Kota Bekasi yang memiliki luas wilayah sekitar 21,049 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2.334.871 jiwa tentu saja perlu pengadaan dan pengelolaan ruang publik yang aman, nyaman, dan teratur khususnya alun-alun Kota. Evaluasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan konsep pengembangan berdasarkan dari persepsi, preferensi, dan ketersediaan fasilitas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 dalam mengoptimalkan fungsi dari kawasan alun-alun Kota Bekasi agar tercapai kesesuaian fungsi ruang publik tingkat kota bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bekasi dan umumnya untuk wisatawan yang datang ke Kota Bekasi.

Kata Kunci : Ruang Publik, Alun-alun, Persepsi dan Preferensi, Ketersediaan Fasilitas.

Pendahuluan

Wilayah perkotaan biasanya dikaitkan dengan pembangunan. Pembangunan di perkotaan cenderung menitik beratkan pada aspek ekonomi. Pembangunan diartikan sebatas peningkatan ekonomi dan pembangunan fisik belaka. Pelestarian lingkungan yang terabaikan serta kurangnya penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik sebagai wadah sosial masyarakat untuk berinteraksi dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat kota itu sendiri, karena penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan salah satu kebutuhan kota dan juga merupakan bentuk pembangunan yang berpihak terhadap manusia.

Ruang publik berperan dalam mendefinisikan karakter suatu kota. Apa yang mendefinisikan karakter kota adalah ruang publiknya. Ruang publik adalah elemen kota yang menjadi salah satu indikator dalam menilai apakah suatu kota dianggap sebagai kota yang baik atau tidak. Ruang publik yang berkualitas tinggi dengan lingkungan yang terpelihara dengan baik dapat memberikan fungsi ekologis dan estetika serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat di perkotaan dengan menciptakan nilai tambah secara ekonomi, sosial, ataupun lingkungan.

Salah satu ruang publik yang merupakan ciri fisik suatu kota adalah alun-alun. Menurut Haryoto (1986), pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, namun dalam ukuran yang lebih besar. Penguasa bisa berarti raja, bupati, wedana dan camat bahkan kepala desa yang memiliki halaman paling luas di depan Istana atau pendopo tempat kediamannya, yang dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehari-hari dalam ikwal pemerintahan militer, perdagangan, kerajinan dan pendidikan.

Kota Bekasi yang memiliki luas wilayah sekitar 21,049 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2.334.871 jiwa tentu saja perlu pengadaan dan pengelolaan ruang publik yang aman, nyaman, dan teratur khususnya alun-alun Kota. Kawasan alun-alun Kota Bekasi terletak tepat di tengah-tengah Kota Bekasi, tidak jauh dari pusat pemerintahan dan posisi nya yang tersembunyi karena dikelilingi oleh pemukiman dan perniagaan dan tepat berada di depan RSUD Kota Bekasi, Polresta Bekasi, dan seperti pada umumnya terdapat Masjid Agung Al-Barkah disebelah barat dari alun-alun Kota Bekasi.

Luas kawasan alun-alun Kota Bekasi mencapai sekitar 2,9 Ha yang terdapat beberapa tempat yang dapat dikunjungi, seperti Tugu Perjuangan alun-alun yang terdapat nilai sejarahnya, taman kota, dan lapangan terbuka. Namun saat ini pengelolaan kawasan alun-alun Kota Bekasi belum optimal sebagai ruang publik di Kota Bekasi yang kaya akan sejarahnya, diantaranya belum terpenuhinya fasilitas pendukung kegiatan rekreasi, kurangnya keamanan dan ketertiban, kurang menariknya beberapa tempat, dan semrawutnya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap pencitraan sebuah daerah perkotaan, mengingat kebiasaan masyarakat dari luar kota yang terbiasa mengunjungi objek wisata, termasuk alun-alun.

Evaluasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan konsep pengembangan dalam mengoptimalkan fungsi dari kawasan alun-alun Kota Bekasi agar tercapai kesesuaian fungsi ruang publik tingkat kota bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bekasi dan umumnya untuk wisatawan yang datang ke Kota Bekasi.

Dilihat dari pembahasan latar belakang maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung terhadap kawasan alun-alun Kota Bekasi mengenai masalah dan arahan pengembangan alun-alun Kota Bekasi?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang ada di alun-alun Kota Bekasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, Standar Perencanaan Tapak, dan teori-teori yang berlaku?
3. Bagaimana rumusan konsep pengembangan kawasan alun-alun Kota Bekasi dalam mengoptimalkan fungsi kawasan alun-alun Kota Bekasi sebagai ruang publik di Kota Bekasi?

Setelah pembahasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pembuatan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa persepsi dan preferensi pengunjung yang datang ke alun-alun Kota Bekasi mengenai masalah dan arahan pengembangan alun-alun Kota Bekasi.
2. Menganalisa ketersediaan fasilitas yang ada di alun-alun Kota Bekasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, Standar Perencanaan Tapak, dan teori-teori yang berlaku.
3. Merumuskan konsep pengembangan kawasan alun-alun Kota Bekasi dalam mengoptimalkan fungsi kawasan alun-alun Kota Bekasi sebagai ruang publik di Kota Bekasi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan arahan konsep pengembangan berdasarkan standar dan persepsi masyarakat yang berkunjung ke alun-alun Kota Bekasi dengan menggunakan kuesioner. Maka Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Wisadirana (2005), Penelitian kuantitatif ini disebut juga penelitian analitik yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif.

Sedangkan untuk metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah :

1. Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran mengenai kondisi lokasi, fasilitas, infrastruktur, pengelolaan, pelayanan, dan harapan pengembangan berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung yang datang ke alun-alun Kota Bekasi. Data yang didapat berasal dari sampel pengunjung Kawasan Alun-alun Kota Bekasi yang dimasukkan kedalam bentuk tabel dan persentase.

2. Analisis Ketersediaan Fasilitas

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang tersedia, belum tersedia, dan kurang baik kondisinya yang berada di kawasan alun-alun Kota Bekasi berdasarkan standar, teori, dan peraturan-peraturan yang berlaku agar menjadi ruang publik tingkat kota yang lebih baik.

Gambaran Umum Kawasan Alun-alun Kota Bekasi

Kawasan alun-alun Kota Bekasi terletak tepat di tengah-tengah Kota Bekasi, tidak jauh dari pusat pemerintahan dan dikelilingi oleh pemukiman warga dan perniagaan. Letaknya tepat di depan Masjid Agung Al Barkah, RSUD Kota Bekasi dan Polres kota Bekasi. Alun-alun memiliki luas sekitar 2,9 Ha. Batas wilayah administrasi kawasan alun-alun Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kantor PMI
- Sebelah Selatan : Jalan Pramuka
- Sebelah Barat : Jalan Veteran
- Sebelah Timur : Jalan Pramuka

Kondisi Fisik Kawasan Alun-alun Kota Bekasi

- **Lapangan Terbuka**

Salah satu fasilitas yang tersedia di kawasan alun-alun Kota Bekasi adalah lapangan terbuka. Lapangan terbuka yang memiliki luas sekitar 75m x 50m yang biasa digunakan untuk upacara, dapat digunakan sebagai ruang untuk kegiatan aktif seperti berolahraga, kegiatan pelatihan organisasi tertentu seperti pramuka, dan berbagai acara tertentu seperti hiburan panggung. *Ground cover* untuk lapangan terbuka ini menggunakan material keras yaitu paving block yang sudah ditumbuhi rumput-rumput.



Gambar 1
Kondisi Lapangan Terbuka

- **Tempat Duduk**

Jumlah bangku yang tersedia di kawasan alun-alun Kota Bekasi mencapai 35 buah dan hanya tersebar di bagian Kawasan Hutan Kota saja. Tidak tersebar merata di kawasan alun-alun sehingga banyak pengunjung yang duduk di asal tempat dan terlihat kurang rapih dan nyaman.



Gambar 2
Kondisi Tempat Duduk

- **Arena Bermain Anak**

Kondisi arena bermain anak sudah tidak layak digunakan dan berbahaya apabila digunakan dengan *ground cover* berupa pasir dengan bebatuan keras juga dapat membahayakan anak-anak



Gambar 3
Kondisi Arena Bermain Anak

- **Tempat Sampah**

Jumlah tempat sampah yang tersebar di kawasan alun-alun Kota Bekasi mencapai 30 buah. Namun penyebaran tempat sampah kurang merata karena hanya tersedia di hutan kota saja. Beberapa pengunjung selain di hutan kota memilih untuk membuang sampah sembarangan lalu di bersihkan dan dikumpulkan di beberapa titik oleh petugas sehingga menimbulkan timbunan sampah



Gambar 4
Kondisi Persampahan

- **Parkir**

Pada kondisi eksisting, di kawasan alun-alun Kota Bekasi perletakan tempat parkir memakai sistem *outdoor parking* yaitu tidak memanfaatkan sebagian lahan tanahnya untuk dijadikan area parkir atau biasa disebut parkir tepi jalan.



Gambar 5
Kondisi Parkir

- **Toilet Umum**

Toilet umum yang tersedia di kawasan alun-alun Kota Bekasi berjumlah 2, yang pertama terletak dibagian ujung kawasan hutan kota dan hanya tersedia satu kamar mandi untuk pria dan wanita dengan kondisi toilet umum yang kurang terawat dengan baik.



Gambar 6
Kondisi Toilet Umum

- **Sculpture**

Sculpture di kawasan alun-alun Kota Bekasi yaitu terdapat *water feature* yang berposisi di tengah plaza saat ini sudah tidak berfungsi, dan monumen perjuangan perjuangan yang memiliki nilai historis untuk masyarakat Kota Bekasi. Namun kondisi disekitar monumen perjuangan yang ada di Kawasan alun-alun ini sangat kotor dan kurang menarik perhatian



Gambar 7
Kondisi *Sculpture*

- **Tanaman Peneduh**

Kondisi tanaman peneduh di kawasan alun-alun sudah sangat baik, dimana hampir seluruh kawasan ditanami oleh tanaman-tanaman besar yang meneduhkan..



Gambar 8
Kondisi Tanaman Peneduh

- **Gazebo**

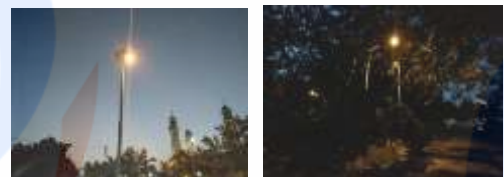
Kondisi gazebo di Kawasan alun-alun sudah baik, namun hal ini tidak didukung dengan tempat duduk yang baik karena hanya tersedia 3 bangku saja dengan fasilitas 6 orang, padahal gazebo ini memiliki diameter sekitar 8 m.



Gambar 9
Kondisi Gazebo

- **Lampu Penerangan**

Kawasan alun-alun Kota Bekasi memiliki lampu penerangan utama untuk menerangi Kawasan alun-alun Kota Bekasi yang letaknya di plaza. Terdapat juga lampu-lampu penerangan di beberapa titik namun tidak merata persebarannya. Namun karena kondisi di kawasan alun-alun Kota Bekasi banyak ditumbuhi pohon-pohon besar, sehingga membuat penerangan lampu kurang baik karena tertutupi oleh pohon-pohon besar tersebut.



Gambar 10
Kondisi Lampu Penerangan

- **Pos Keamanan**

Pos keamanan Kawasan alun-alun Kota Bekasi berjumlah 2 pos. letaknya berada di hutan kota tepat di depan lapangan terbuka yang juga menjadi tempat pengelola kawasan, dan satu pos lagi terletak di pintu masuk hutan kota, namun menurut pengamatan peneliti, pos keamanan yang berada di hutan kota ini sudah tidak berfungsi karena kondisinya yang tidak terawat.



Gambar 11

Kondisi Tempat Sampah dan kebersihan

- **Balai**

Balai di kawasan alun-alun Kota Bekasi berfungsi sebagai tempat inspektur upacara, dan dapat juga digunakan sebagai panggung. Karena letaknya tepat di depan lapangan terbuka. Selain itu, balai ini dapat berfungsi sebagai tempat berteduh di saat hujan datang. Balai ini memiliki panjang sekitar 15m dan lebar 5 m.



Gambar 12

Kondisi Balai

- **Hutan Kota**

Kondisi hutan kota yang ada di Kawasan alun-alun menurut hasil pengamatan terlihat rindang, rapih,,dan teratur posisi pohon-pohonnya, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman ketika berada di Hutan Kota Kawasan alun-alun Kota Bekasi karena kesejukannya. Namun dikarenakan kurangnya pengelolaan yang baik, tidak semua tutupan lahan bermaterial lunak yang ditumbuhi rumput hijau, dibeberapa tempat masih terdapat tutupan lahan tanah yang bercampur dengan daun kering yang berjatuhan



Gambar 13

Kondisi Hutan Kota

Aksesibilitas

- **Jalan Menuju Kawasan**

Kawasan alun-alun Kota Bekasi dapat dicapai dengan mudah karena letak posisinya berada dipusat kota dan dekat dengan kantor pemerintahan pusat. Jalan menuju Kawasan alun-alun sudah cukup baik, dengan lebar jalan sekitar 6 m di sekitar Kawasan alun-alun Kota Bekasi. Dapat diakses dengan masuk ke jalan pramuka dengan melewati stasiun Bekasi karena hanya berjarak sekitar 500 m dari Kawasan alun-alun Kota Bekasi, ataupun jalan veteran dapat diakses melalui jalan Mayor Madmuin Hasibuan. Namun tidak ada plang atau papan nama mengenai keberadaan kawasan alun-alun ini, padahal letaknya tepat berada di depan Poresta Kota Bekasi, dan RSUD Kota Bekasi sehingga menyulitkan orang yang ingin pertama kali berkunjung



Gambar 14

Kondisi Jalan Menuju Kawasan

- **Sirkulasi**

Sirkulasi yang tersedia untuk mencapai Kawasan alun-alun Kota Bekasi yaitu Jalan Pramuka untuk akses masuk dari sebelah Timur dan Jalan Veteran untuk akses masuk dari sebelah barat. Sistem sirkulasi pada alun-alun Kota Bekasi terbagi menjadi sirkulasi di luar dan di dalam tapak. Sirkulasi di luar tapak berupa jalur pejalan kaki dengan sekitar lebar 1,5 m dan material *ground cover* berupa paving block. Secara keseluruhan kondisi jalur pejalan kaki cukup baik dan terawat. Sirkulasi di dalam tapak berupa elemen perkerasan material *ground cover* berupa paving block, namun sirkulasi di Kawasan alun-alun Kota Bekasi tidak terlalu menyeluruh karena ada tempat yang tidak tersedia jalur pejalan kaki dari plaza atau *welcome area* menuju lapangan terbuka dan ini dapat membahayakan pengunjung.



Gambar 15

Kondisi Sirkulasi

Deskripsi Pengunjung Kawasan Alun-alun Kota Bekasi

Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi pengunjung berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

No .	Karakteristik Pengunjung	Jawaban	Frekuensi	Total Responden
1	Berdasarkan Jenis Kelamin	Laki-laki	56	100
2	Berdasarkan Usia	18-22 Tahun	33	100
3	Berdasarkan Pekerjaan	Karyawan Swasta	39	100
4	Berdasarkan Pendapatan	<Rp3.601.650	64	100
5	Berdasarkan Tempat Tinggal	Kecamatan Bekasi Timur	25	100

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang hadir didominasi oleh pengunjung laki-laki, dengan usia rata-rata berkisar antara 18-22 tahun. Jenis pekerjaan pengunjung pun didominasi oleh karyawan swasta yang berpendapatan tidak lebih dari UMK Kota Bekasi.

Analisis Persepsi Pengunjung

Hasil rekapitulasi persepsi pengunjung yang didapatkan dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Total Responden
1	Moda transportasi	Motor	63	100
2	Jarak dari rumah	1 – 5 Km	58	100
3	Tingkat kemudahan menuju kawasan	Kurang mudah	64	100
4	Kualitas jalan menuju kawasan	Baik	61	100
5	Aktivitas yang Dilakukan Pengunjung	Bersantai	54	100
6	Lama Waktu Berkunjung	1 jam	43	100
7	Tingkat Kenyamanan	Nyaman	52	100
8	Frekuensi kedatangan pengunjung dalam sebulan	2 – 4 kali	44	100
9	Keindahan dan kebersihan	Kurang baik	47	100
10	Tingkat keamanan	Baik	59	100
11	Daya tarik Kawasan alun-alun Kota Bekasi	Hutan kota	43	100
12	Tingkat kepuasan	Puas	57	100

Analisis Preferensi Pengunjung

Analisis preferensi pengunjung yang didapatkan dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Pengembangan	Indikator	Frekuensi		Analisis Preferensi
			Perlu	Tidak Perlu	
1	Taman khusus Lanjut Usia	Ketersediaan taman khusus lanjut usia	99	1	Pengadaan taman lanjut usia akan menjadi daya tarik untuk pengunjung yang berada di usia lanjut.
2	Taman Bermain anak	Perbaikan Taman Bermain Anak	100	0	100 orang responden menyatakan bahwa perbaikan Taman Bermain Anak di perlukan agar Taman Bermain Anak di Kawasan alun-alun Kota Bekasi dapat berfungsi dengan baik dan aman digunakan oleh anak-anak.
3	Arena Olahraga	Ketersediaan arena olahraga dengan fasilitas <i>fitness outdoor</i>	77	23	Arena olahraga dengan fasilitas <i>fitness outdoor</i> dapat menjadi daya tarik untuk pengunjung, dikarenakan tidak banyak ruang publik yang menyediakan fasilitas ini khususnya di Kota Bekasi.
4	Lapangan	Ketersediaan lapangan	82	18	Lapangan dapat digunakan untuk olahraga berkelompok, dan dapat menghadirkan suasana malam hari.
5	Plang Kawasan	Ketersediaan plang kawasan	66	34	Hal ini terlihat bahwa masih terdapat pengunjung yang tidak peduli dan tidak memperhatikan akan hal ini, padahal informasi mengenai

No	Pengembangan	Indikator	Frekuensi		Analisis Preferensi
			Perlu	Tidak Perlu	
					kawasan itu dibutuhkan agar banyak masyarakat mengetahuinya.
6	Bangku	Penambahan Bangku	100	0	Saat ini penyebaran bangku untuk tempat duduk tidak tersebar merata, dimana banyak pengunjung yang duduk di asal tempat.
7	Toilet	Perbaikan dan penambahan toilet	100	0	Kondisi toilet saat ini kurang terawat dengan baik, kurangnya lampu pencahayaan, dan kondisi fisiknya yang kurang bersih.
8	Pedagang Kaki Lima	Penataan dan kebijakan PKL hanya untuk malam hari	67	33	Pada dasarnya ruang publik merupakan tempat yang cocok untuk berdagang. Daya tarik akan keadaan PKL ini pun cukup baik khususnya di malam hari.
9	Rambu luar ruangan	Penambahan rambu-rambu	91	9	Tidak terdapat rambu-rambu penegasan mengenai larangan-larangan mengenai apa saja yang tidak boleh dilakukan.
10	Tempat Sampah	Penambahan tempat sampah	100	0	Saat ini tempat sampah tidak tersebar merata di Kawasan alun-alun Kota Bekasi dan hanya terfokus di hutan kota saja. Sehingga terjadi timbunan sampah di beberapa titik.
11	Keindahan Sculpture (Patung, Air mancur)	Memperindah kondisi sculpture	99	1	Kondisi <i>sculpture</i> di Kawasan alun-alun Kota Bekasi tidak menarik perhatian dikarenakan kurangnya nilai keindahan untuk <i>sculpture</i> .
12	Gazebo	Perbaikan gazebo	97	3	Kondisi gazebo yang letaknya tepat ditengah hutan kota ini tidak mendukung untuk berkumpul orang banyak karena hanya tersedia 3 bangku yang berkapasitas 6 orang.

Analisis Ketersediaan Fasilitas Menurut Peraturan Menteri PU No 05 tahun 2008

No	Fasilitas Menurut Permen PU No. 05 Tahun 2008	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Lapangan Terbuka	✓	
2	Unit Lapangan (Voli, Basket, Futsal)		✓
3	Jogging Track	✓	
4	WC umum	✓	
5	Parkir	✓	
6	Panggung Terbuka	✓	
7	Area Bermain Anak	✓	
8	Taman Khusus		✓
9	Prasarana tertentu (pembatas, pengaman jalan kaki)	✓	
10	Bangku	✓	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di kawasan alun-alun Kota Bekasi hampir lengkap menurut Peraturan Menteri No. 05 tahun 2008. Salah satu fasilitas tidak

tersedia adalah lapangan untuk olahraga beregu seperti basket, futsal, ataupun voli, dan taman khusus untuk lanjut usia.

Konsep Pengembangan Ruang Kawasan Alun-alun Kota Bekasi

Konsep ruang kawasan alun-alun Kota Bekasi terbagi menjadi 4 (empat) ruang yaitu ruang penerimaan, ruang sosial, ruang fisik, dan ruang edukatif. Ruang penerimaan yang menjadi aktivitas keluar-masuk kawasan yang menjadi penghubung akses ke semua tempat di Kawasan alun-alun Kota Bekasi. Ruang ini dikembangkan dengan keindahan *sculpture* berupa *water feature* atau air mancur yang dapat menarik perhatian pengunjung dan dapat memberikan kesan baik untuk Kawasan alun-alun Kota Bekasi.

Sedangkan ruang sosial, fisik dan edukatif merupakan ruang untuk mendukung aktivitas sosial, fisik, dan edukatif di Kawasan alun-alun Kota Bekasi. Konsep ruang ini terbentuk berdasarkan dari persepsi dan preferensi pengunjung, dan potensi dari kawasan. Ruang sosial dan fisik berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung, sedangkan ruang penerimaan dan ruang edukatif berdasarkan dari potensi kawasan yaitu plaza *welcome area* dan monumen perjuangan yang memiliki nilai sejarah untuk masyarakat Kota Bekasi, dan jenis jenis tanaman yang tumbuh di kawasan alun-alun Kota Bekasi. Selain itu terdapat ruang hijau dimana hanya didominasi oleh pohon-pohon besar sebagai tempat berteduh dan sebagai penyejuk kawasan

No.	Ruang	Aktivitas
1	Penerimaan	Akses keluar-masuk kawasan.
2	Sosial	Bermain, bersantai, berkumpul, duduk
3	Fisik	Olahraga berkelompok, jogging, fitness, jalan-jalan.
4	Edukatif	Pengenalan sejarah, penjelasan jenis tanaman.
5	Hijau	Tempat Berteduh dan penyejuk

Konsep Pengembangan Fasilitas Kawasan Alun-alun Kota Bekasi

• **Taman Bermain Anak**

Konsep ini dibuat agar pengunjung yang membawa anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman dengan penambahan wahana bermain anak dan *ground cover* menggunakan material rumput.

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

• **Lampu Penerangan**

Dikarenakan banyaknya pohon-pohon besar yang ada di Kawasan Alun-alun maka Dibutuhkan penerangan dengan lampu minimalis yang tidak terlalu tinggi dengan jarak sekitar 5m dari lampu 1 ke lampu lainnya dengan jumlah yang banyak dan tersedia disekitar jalan pejalan kaki agar lebih aman dan terlihat lebih indah di malam hari.

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

• **Bangku**

Diperlukan penambahan bangku taman di beberapa tempat yang dekat dengan kegiatan aktif seperti arena olahraga dan jogging track agar menjadi tempat istirahat. Bangku taman dengan desain untuk kapasitas lebih dari 2 orang juga harus disediakan di beberapa tempat, agar pengunjung yang datang lebih dari 2 orang mendapatkan tempat duduk yang sesuai





• **Jalur Refleksi**

Konsep jalur refleksi ini dibuat karena tidak tersedia di Kawasan alun-alun Kota Bekasi yang merupakan ruang publik terbuka tingkat kota, dan konsep ini diharapkan dapat menjadi daya tarik untuk pengunjung lanjut usia.



• **Arena Olahraga**

Konsep arena olahraga dengan fasilitas *fitness outdoor* dapat menjadi daya tarik untuk pengunjung yang menyukai fitness di luar ruangan dan tanpa mengeluarkan biaya. Mengingat pengunjung yang mendominasi Kawasan alun-alun Kota Bekasi berpenghasilan tidak lebih dari Upah Minimum Kota (UMK) Kota Bekasi.

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

• **Lapangan Futsal dan Basket**

Ketersediaan lapangan yang dapat digunakan untuk olahraga futsal dan basket akan menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung yang ingin berolahraga beregu seperti futsal atau basket. Hal ini juga didasari oleh pengunjung yang mendominasi Kawasan alun-alun

Kota Bekasi berusia sekitar 18 – 22 tahun yang dapat memanfaatkan lapangan olahraga dengan kegiatan yang positif. Ini juga dapat meramaikan aktivitas di malam hari khususnya di lapangan terbuka

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

- Keindahan Sculpture**

Pengembangan keindahan *sculpture* dimaksudkan untuk menjadi daya tarik untuk menarik perhatian mata, karena menurut hasil observasi lapangan kondisi *sculpture* di kawasan alun-alun Kota Bekasi sudah tidak berfungsi dan tidak menarik perhatian.

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

- Konsep Sirkulasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan, saat ini tidak tersedia jalur sirkulasi pejalan kaki dari plaza *welcome area* menuju lapangan terbuka, dan lapangan terbuka menjadi penghubung antar plaza *welcome area* dengan tugu monumen perjuangan. Konsep sirkulasi dimaksudkan agar pergerakan pengunjung dapat menjangkau semua tempat di dalam Kawasan alun-alun Kota Bekasi dengan aman dan nyaman. Konsep penambahan sirkulasi pejalan kaki dari plaza *welcome area* menuju lapangan terbuka menyesuaikan dengan kondisi sirkulasi yang ada yaitu dengan lebar 1,5 m dengan material yaitu *paving block*.

Kondisi Sebelum	Konsep Pengembangan
	

- Penataan dan Kebijakan PKL**

PKL menjadi daya tarik dan dapat menghidupkan suasana di malam hari di Kawasan alun-alun Kota Bekasi khususnya di plaza *welcome area*. Maka dari itu kebijakan PKL untuk menggelar dagangannya di kawasan alun-alun Kota Bekasi hanya diperbolehkan pada malam hari di tempat plaza *welcome area* saja. Ini juga didukung dari hasil preferensi pengunjung yang berjumlah 67 orang

responden yang menyatakan perlu penataan dan kebijakan PKL hanya untuk malam hari saja. Dibutuhkan pagar pembatas dan penjagaan agar para pedagang tidak dapat memasuki kawasan alun-alun di pagi dan siang hari. Pagar pembatas dapat di buka menjelang malam hari. PKL yang menggelar dagangannya di malam hari pun hanya boleh berada di pinggir plaza *welcome area* dan tidak boleh berada di tengah, karena akan mengganggu sirkulasi di dalam kawasan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian tentang konsep pengembangan kawasan alun-alun Kota Bekasi sebagai kawasan rekreasi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik pengunjung kawasan alun-alun Kota Bekasi didominasi oleh pengunjung dengan usia berkisar antara 18 – 22 tahun, dan jenis pekerjaan didominasi karyawan swasta dengan pendapatan tidak lebih dari UMK Kota Bekasi tahun 2017 yaitu sebesar Rp3.601.650. Pengunjung yang datang ke Kawasan alun-alun Kota Bekasi menyatakan puas dan nyaman, yang didominasi oleh pengunjung dengan frekuensi kedatangan 2-4 kali dalam sebulan. Namun menurut persepsi pengunjung, keindahan dan kebersihan di Kawasan alun-alun Kota Bekasi masih terbilang kurang baik.
2. Fasilitas yang tersedia di kawasan alun-alun Kota Bekasi yaitu lapangan terbuka, bangku, arena bermain anak, tempat sampah, parkir, toilet umum, *sculpture*, tanaman peneduh, gazebo, pos keamanan, dan balai. Namun Kawasan alun-alun Kota Bekasi yang merupakan ruang publik terbuka tingkat kota tidak memiliki fasilitas yang lengkap menurut Peraturan Menteri PU Nomor 05 Tahun 2008. Fasilitas yang disediakan pun tidak dalam kondisi yang baik dan tidak merata persebarannya, seperti taman bermain anak, toilet umum, tempat sampah, bangku, dan lampu penerangan.
3. Usulan konsep pengembangan berdasarkan dari observasi lapangan, persepsi, preferensi, dan analisis seperti konsep ruang, konsep pengembangan fasilitas, konsep sirkulasi, dan penataan dan kebijakan mengenai Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk menjadikan kawasan alun-alun Kota Bekasi sebagai ikon di Kota Bekasi yang indah, aman, nyaman dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Keamanan dan pengawasan di Kawasan alun-alun Kota Bekasi perlu memperhatikan keindahan dan kebersihan, dan harus menindak tegas terhadap pengunjung yang parkir sembarangan dan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih nekat berjualan di pagi maupun siang hari di dalam Kawasan alun-alun Kota Bekasi.
2. Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) selaku pengelola kawasan alun-alun Kota Bekasi harus lebih memperhatikan lagi kondisi fasilitas-fasilitas yang ada dan agar lebih mengetahui karakteristik pengunjung dan kondisi fisik Kawasan alun-alun Kota Bekasi.
3. Dibutuhkan pengembangan khususnya pengembangan fasilitas agar kawasan alun-alun Kota Bekasi lebih menarik dikunjungi untuk semua kalangan khususnya masyarakat di Kota Bekasi.

Daftar Pustaka

- Adrisijanti, Inajati, 2000. Arkeologi Perkotaan Mataram Islam. Yogyakarta: Jendela
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space, Combridge University Press. USA.*
- De Chiara, Joseph & Koppelman.1997. Standar Perencanaan Tapak.. Jakarta : Erlangga
- Hanan, Himasari. 2013. *Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. Procedia- Social and Behavioral Sciences, Volume 85, hal 308-317*
- Handinoto, (2010), Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiman, Franky Budiman.2005. "Ruang Publik Politis" dalam Republik Tanpa Ruang Publik, Sunaryo Hadi Wibowo (ed). Yogyakarta: IRE Press
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kota Bekasi Dalam Angka Tahun 2016
- Kecamatan Bekasi Selatan Dalam Angka 2016
- Peraturan Menteri PU Nomor 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka
- Rubenstein, Harvey M. 1992. *Pedestrian Malls, Streetcapes, and Urban Spaces. John Wiiley and Sons: USA*
- Tibbalds, Francis 2001, *Making People Friendly Towns, Improving the public environment in towns and cities, Spon Press, New York. University Press.*